

PENDIDIKAN KEUANGAN DI KOMUNITAS 1001 BUKU JAKARTA TIMUR

FINANCIAL EDUCATION IN THE 1001 BUKU COMMUNITY JAKARTA TIMUR

¹Syafaatul Hidayati, ²Lodya Sesriyani, ³Badrus Sholeh, ⁴Syamsul Anwar

*^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang Tangerang Selatan
email : dosen01852@unpam.ac.id*

ABSTRACT

Community service with the theme "Financial Education in the East Jakarta 1001 Books Community" aims to ensure that the administrators of 1001 books can provide financial education to children in their communities. Before the training was held, the executor, in this case, the lecturers and students of Pamulang University, coordinated to communicate how the implementation technique was determined at the time of the 1001 book community management through developing technology, because PSBB did not allow it to come directly to the location. The activities are carried out for 3 days as follows. First, opening by representatives of the supervisor of 1001 books, then followed by a report from the head of the activity as well as an explanation of financial education in children. Second, financial management at the reading community.. Third, namely examples of financial management practices in reading community.

Keywords : Children's Financial Education, Community 1001 books

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema “Pendidikan Keuangan di Komunitas 1001 Buku Jakarta Timur” bertujuan supaya para pengurus 1001 buku tersebut bisa memberikan pendidikan keuangan kepada anak-anak yang ada di komunitas mereka. Sebelum pelatihan diadakan, pelaksana dalam hal ini dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang melakukan koordinasi guna mengomunikasikan bagaimana teknik pelaksanaan nanti pada aktu yang ditentukan dengan pengurus komunitas 1001 buku melalui teknologi yang berkembang, karena PSBB tidak memungkinkan untuk langsung datang ke lokasi. Acara kegiatan dilaksanakan selama 3 hari sebagai berikut. Pertama, pembukaan oleh perwakilan Pembina 1001 buku, kemudian dilanjutkan laporan dari ketua kegiatan sekaligus penjelasan mengenai pendidikan keuangan pada anak. Kedua, pengelolaan keuangan pada taman baca. Ketiga, yaitu contoh praktik pengelolaan keuangan di taman baca.

Kata Kunci : Pendidikan Keuangan Anak, Komunitas 1001 buku

PENDAHULUAN

Pendidikan Ekonomi adalah Program Studi yang merupakan gabungan antara dua konsentrasi ilmu. Pertama, ilmu pendidikan yaitu ilmu bagaimana pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan upaya untuk mentrasfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Kedua, ilmu ekonomi yaitu rumpun ilmu yang mempelajari mengenai kebutuhan manusia dan bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya tersebut.

Jurusan Pendidikan Ekonomi ini tidak hanya mengacu pada sisi letak Ekonomi dalam Pendidikannya saja tetapi PE juga mempelajari tentang Bisnis, akuntansi,

Pendidikan Pancasila dan juga matematika. Jadi, jurusan ini tidak bisa disamakan dengan jurusan Ekonomi Lainnya, karena kalau ilmu Ekonomi murni adalah konsentrasi pada Ekonomi, tetapi tidak untuk Pendidikan, karena prodi ini mempelajari dua aspek yaitu pendidikan dan ekonomi.

Maka dari itu luar biasa sekali prodi Pendidikan Ekonomi ini karena jurusan ini mencangkup semua yang dipelajari pada jurusan Ekonomi lain, dan juga di masa depannya nanti para lulusan dari Pendidikan Ekonomi ini bisa bekerja pada sisi Ekonom, dan Pendidik.

Berbagai perkembangan dalam bidang pendidikan dan ekonomi menjadi bagian dari kajian yang dihadirkan diberbagai seminar dan diskusi kelas maupun di luar kelas. Dengan proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif, dan produktif, maka Program Studi Pendidikan Ekonomi akan mampu menciptakan lulusan yang unggul dan berkualitas dibidang pendidikan ekonomi dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang (UNPAM) akan menjadi seorang pendidik ekonomi yang intelektual, profesional dan beretika.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk dari aplikasi tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengabdian masyarakat, Pendidikan Ekonomi UNPAM hadir ditengah-tengah masyarakat. Pengabdian Masyarakat sendiri sebaiknya dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga pengabdian tersebut tepat sasaran.

Komunitas 1001 buku merupakan organisasi nirlaba, komunitas ini merupakan sebuah jaringan relawan dan pengelola taman bacaan anak. Bermula dari keprihatinan atas kurangnya ketersediaan bahan bacaan bagi anak-anak Indonesia, komunitas ini telah berkembang menjadi yayasan dengan jaringan taman baca yang tersebar di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Sulawesi. Komunitas 1001 buku berangkat dengan mengumpulkan dan mendistribusikan bahan bacaan anak serta penguatan taman baca. Sejalan dengan perkembangannya, 1001 buku juga ikut memfasilitasi penguatan taman-taman bacaan anak yang tergabung dalam Jaringan Taman Bacaan Anak 1001 buku melalui pengembangan kapasitas, penyediaan materi dan acara yang dibutuhkan agar Taman Baca menjadi lebih berkelanjutan. 1001 buku juga

melakukan kampanye-kampanye literasi dan memperkokoh jiwa kerelawanan di seluruh nusantara.

Pengenalan literasi keuangan dan sosial perlu dilakukan sejak usia dini. Hal ini yang menjadi ketertarikan untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di komunitas 1001 buku ini. Seperti yang diketahui bahwa sebagian besar anak-anak yang berada dalam komunitas 1001 buku adalah mereka yang berusia sekolah dasar. Hal-hal yang bisa dilakukan untuk pengenalan literasi keuangan diantaranya yaitu: belajar melalui uang saku, metode uang saku: hadiah, penghargaan, dan penghasilan, berpikir tentang anggaran, membantu memahami konsekuensi utang – piutang, serta berbicara tentang investasi.

Dengan demikian kami tertarik untuk mengangkat tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu “Pendidikan Keuangan di Komunitas 1001 Buku Jakarta Timur”.

METODE PELAKSANAAN

Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan kota yang paling luas di antara kota-kota lainnya di wilayah Provinsi DKI Jakarta jika dilihat dari segi demografisnya. Berdasarkan data, Kota Administrasi Jakarta Timur juga memiliki jumlah penduduk yang paling banyak. Berdasarkan sumber data terakhir Sudin Kependudukan Jakarta Timur, jumlah penduduk Kota Administrasi Jakarta Timur sampai dengan Bulan September tahun 2014 adalah 2.738.033 jiwa, yang terdiri dari 1.409.296 laki-laki dan 1.409.290 perempuan.

Jakarta Timur sebagai bagian yang tak terpisahkan dari wilayah Jakarta yang juga menjadi ibukota negara Indonesia dituntut untuk terus menerus untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan dinamika pembangunan yang berkembang dan semakin maju. Jakarta Timur dihadapkan pada berbagai persoalan ekonomi, kependudukan, dan sarana kota yang memadai. Adat istiadat merupakan campuran perpaduan etnis dan suku bangsa antara lain cina, arab, portugis, belanda, dan lain-lain maka dari itu terbentuk asimilasi penduduk antara lain yaitu logat melayu betawi, kesenian topeng betawi, gambang kromo, tanjidor, rebana, dan arsitektur perumahan dan lainnya.

Kecamatan Matraman terletak di Jakarta Timur, dan terletak terletak antara 106° 49' 35" Bujur Timur dan 06° 10' 33" Lintang Selatan, dengan luas wilayah 21,66 Km².

Kecamatan ini di sebelah utara, berbatasan dengan kecamatan Cempaka Putih, kecamatan Pulo Gadung di sebelah timur, kecamatan Jatingara di sebelah selatan dan kecamatan Tebet di sebelah barat.

Kecamatan ini saat ini, terdiri atas sekitar 193.700 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 60.417 dengan tingkat pertumbuhan penduduknya -0,24% per tahun dan 62 rukun warga, 800 rukun tetangga dan 52.569 kepala keluarga.

Dengan luas wilayah 485 Ha, ia merupakan kecamatan terkecil di kota administrasi Jakarta Timur dengan persentase penggunaan tanah yang terbesar adalah sebagai daerah perumahan sebesar 82,68% dan penggunaan terkecil yang berfungsi lain sebesar 17,36 %. Disini tidak ada daerah industri.

Komunitas 1001 buku merupakan salah satu komunitas yang ada di daerah Jakarta Timur. Komunitas 1001 buku didirikan pada bulan Mei 2002 oleh Upik Djalins, Ida Sitompul dan Santi Soekanto. Tiga perempuan ini sangat prihatin atas terbatasnya akses sebagian besar anak Indonesia pada buku berkualitas. Komunitas 1001buku lahir dengan harapan bahwa kontribusinya dapat membantu taman-taman bacaan anak komunitas mengantarkan ribuan buku untuk anak-anak; buku-buku yang akan membawa anak-anak itu menuju 1001 imajinasi lainnya kisah 1001 malam. Itu makanya diberi nama komunitas 1001buku. Karena kita ingin anak-anak memiliki mimpi dan imajinai yang tidak terbatas.

Setelah berkiprah dalam bentuk Komunitas berbasis relawan selama hampir 4 tahun, pada Oktober 2006, 1001 buku memantapkan diri untuk berbadan hukum sebagai Yayasan agar menjadi institusi yang lebih profesional, bertanggung jawab dan bertanggung gugat terhadap masyarakat sambil tetap mengakomodasi bentuk keunikan Komunitas 1001 buku yang berbasis relawan. Setelah melalui berbagai macam pasang surut, Yayasan 1001 buku akhirnya terbentuk secara resmi pada tahun 2012.

Salah satu layanan inti dari 1001 buku adalah pemberian dukungan dan pembinaan ke taman bacaan anak yang ada di seluruh Indonesia, dengan melakukan pengembangan kapasitas dan menyalurkan bahan bacaan sumbangan masyarakat secara reguler.

Jaringan Taman Bacaan Anak 1001 buku merupakan sebuah wadah bagi beragam taman bacaan swadaya masyarakat untuk saling memberi dalam mewujudkan misinya. Komunitas 1001buku berkomitmen untuk memfokuskan diri dalam memberikan pembinaan melalui berbagai kegiatan untuk menggiatkan anggota jaringan. Tiap taman bacaan dapat mendaftarkan diri untuk bergabung, dan bersama-sama melangkah maju bersama 1001 buku.

Selain itu, sejak Oktober 2014 Komunitas 1001 buku juga mengembangkan sebuah taman baca kecil di Rumah 1001 buku, tempat kegiatan kerelawanan komunitas dipusatkan.

Penggalangan buku adalah salah satu cara pengumpulan buku dari publik dengan ditematkannya kotak-kotak (Book Drop Box) atau disingkat BDB di berbagai lokasi strategis. Book Drop Box di lokasi tertentu dikelola oleh seorang atau lebih relawan yang bekerja atau berdiam di sekitar lokasi tersebut. Seluruh Book Drop Box dikelola sepenuhnya oleh relawan-relawan yang menjadi bagian dari organisasi bernama 1001buku. Buku yang berhasil

dikumpulkan dari seluruh BDB akan selanjutnya diproses dengan kegiatan Sort-Pack-Distribute (SPD) yang dilakukan secara berkala oleh 1001buku.

Kampanye Literasi dan Minat Baca merupakan salah satu bentuk aktivitas 1001 buku dalam usahanya mencapai misi 1001buku untuk membuat anak-anak Indonesia gemar membaca. Ketersediaan bahan bacaan bukanlah jaminan bahwa seorang anak akan terbuka matanya akan keindahan dunia yang disajikan oleh pelangi yang ditawarkan oleh buku-buku yang melimpah. Dengan demikian, sesekali 1001 buku ikut serta baik secara aktif dalam menggiatkan kebiasaan membaca untuk anak Indonesia.

Dalam kaitannya dengan kampanye literasi, 1001 buku juga melakukan kampanye untuk menumbuhkan kerelawanan di bidang literasi, agar masyarakat Indonesia senantiasa peduli dan bersama-sama menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk meningkatkan literasi Indonesia.

Rumah 1001 buku merupakan sebuah taman baca yang dikelola langsung oleh Komunitas 1001 buku. Bertempat di sebuah rumah yang ditempati untuk melakukan berbagai kegiatan 1001buku, Rumah 1001 buku tadinya berfungsi sebagai sekretariat dan tempat penyimpanan buku-buku sumbangan masyarakat sebelum disortir dan didistribusikan ke taman-taman baca di seluruh Indonesia. Mengingat tempat ini selalu menjadi surga buku bagi anak-anak sekitar, maka dibentuklah taman baca yang dinamakan Rumah 1001 buku. Sebagai taman baca, 1001 buku dibuka untuk umum dan memiliki fungsi khusus melayani anak-anak di sekitar Rumah 1001 buku. Rumah 1001 buku juga berfungsi sebagai Wadah Koleksi Rujukan Taman Baca Anak di seluruh Indonesia.

Sebagai komunitas dengan jaringan yang terdiri dari lebih dari 800 taman baca di berbagai lokasi di seluruh Indonesia, Rumah 1001 buku dalam waktu dekat akan memuat koleksi-koleksi yang dapat menjadi rujukan bagi taman-taman baca anak di seluruh Indonesia.

Selain itu Rumah 1001 buku sebagai laboratorium dan tempat bagi divisi Riset dan Pengembangan untuk melakukan berbagai penelitian dan eksperimen literasi. Selain mengemban beberapa fungsi strategis di atas, Rumah 1001buku juga merupakan tempat berkumpul, berkoordinasi, dan berdiskusi bagi relawan 1001 buku.

Yayasan 1001 buku secara resmi juga menerima donasi finansial yang akan dipergunakan baik dalam sebuah proyek yang terdefinisi dalam sebuah Nota Kesepahaman maupun donasi tidak terikat yang akan dipergunakan untuk mendanai operasional rutin 1001 buku yang tiap tahunnya mengirimkan lebih dari 40.000 buku ke seluruh nusantara.

Sejauh ini 1001 buku telah bekerja sama dengan puluhan perusahaan, institusi dan organisasi selama komunitas ini berdiri. Kerja sama ini terbukti dapat memiliki pengaruh yang lebih luas, lebih sustainable, dan menguntungkan kedua belah pihak.

Anggota dalam komunitas 1001 buku Jakarta Timur berjumlah 15 orang anak dan dua orang pembina. Anak-anak yang berada dalam komunitas 1 buku ini sebagian besar merupakan anak-anak yang sekolah pada tingkat sekolah dasar dimana mereka masih berada dalam usia dini.

Usia dini ditandai adanya kesempatan baik bagi untuk belajar. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar sangat tinggi dikarenakan rasa ingin tahu berlebih, terjadi khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan didik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional.

Perkembangan anak mengacu pada munculnya secara bertahap semakin kompleks diantaranya kemampuan berpikir, memahami, bergerak, berbicara dan pemahaman, dan yang berkaitan (Elizabeth Hurlock, 2008: 76).

Sejak usia dini sangat perlu sekali anak-anak dibekali pengetahuan seputar mengatur keuangan agar hidup mereka aman dan terencana. mengenalkan anak tentang pentingnya pengelolaan keuangan bisa membentengi mereka saat dewasa nanti agar terbiasa menggunakan layanan keuangan dan memanfaatkannya dengan optimal. Tanpa bekal pengetahuan yang cukup, dikhawatirkan mereka akan menggunakan uangnya untuk kegiatan konsumtif saja.

Manfaat lain literasi keuangan bagi anak adalah menanamkan kebiasaan finansial yang baik. Anak-anak yang memiliki cukup pemahaman pengelolaan keuangan cenderung menyimpan dan menggunakan uang dengan bijak sepanjang hidupnya. Literasi keuangan akan bermanfaat bagi si anak itu sepanjang hidupnya sampai ia tua nanti.

Anak-anak yang berada dalam komunitas 1001 buku nampak masih kurang dalam pengelolaan keuangan mereka. Ditemukan bahwa dari uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka dipergunakan untuk membeli apa yang mereka inginkan. Belum ada pembuatan skala prioritas oleh mereka. Asalkan ada uang mereka akan membeli apa yang diinginkannya. Inilah yang membuat tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pendidikan Keuangan di Komunitas 100 Buku Jakarta Timur".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pendidikan Keuangan di Komunitas 1001 Buku Jakarta Timur" dilakukan dalam 3 hari yaitu sebagai berikut.

1. Tahap 1

Hari/ tanggal/ waktu : Jumat, 12 Juni 2020 Pukul 14.00-17.00

Tempat : Komunitas 1001 Buku
 Alamat : Jl. Kemuning Raya No. 3 RT 08 RW 04 Utan
 Kayu Utara Kecamatan Matraman Jakarta Timur

2. Tahap 2

Hari/ tanggal/ waktu : Sabtu, 13 Juni 2020 Pukul 14.00-17.00 WIB
 Tempat : Komunitas 1001 Buku
 Alamat : Jl. Kemuning Raya No. 3 RT 08 RW 04 Utan
 Kayu Utara Kecamatan Matraman Jakarta Timur

3. Tahap 3

Hari/ tanggal/ waktu : Minggu, 12 Juni 2020 Pukul 10.00-13.30 WIB
 Tempat : Komunitas 1001 Buku
 Alamat : Jl. Kemuning Raya No. 3 RT 08 RW 04 Utan
 Kayu Utara Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Susunan acara pelaksanaan kegiatan di komunitas 1001 buku adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Susunan Acara

Waktu	Nama kegiatan	Penanggung Jawab
Jumat, 12 Juni 2020		
13.00	Peserta dan Panita masuk aplikasi zoom meeting	Panitia
13.00-13.20	Peserta dan Panita memastikan zoom meeting dalam kondisi siap	Panitia
13.20-13.30	Persiapan Pembukaan Acara	Panitia
13.30-13.45	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Ketua Komunitas 1001 buku
14.15-16.20	Inti Acara: pendidikan keuangan pada anak	Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd
16.20-16.50	Tanya jawab	Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd Peserta
16.50-17.00	Penutup	Panitia
Sabtu, 13 Juni 2020		
13.00	Peserta dan Panita masuk aplikasi zoom meeting	Panitia
13.00-13.20	Peserta dan Panita memastikan zoom meeting dalam kondisi siap	Panitia
13.20-13.30	Persiapan Pembukaan Acara	Panitia
13.30-13.45	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Ketua Komunitas 1001 buku
14.15-16.20	Inti Acara: pengelolaan keuangan pada taman baca	Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd
16.20-16.50	Tanya jawab	Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd Peserta
16.50-17.00	Penutup	Panitia
Minggu, 20 Oktober 2019		
10.00	Peserta dan Panita masuk aplikasi zoom meeting	Panitia

10.00-10.20	Peserta dan Panitia memastikan zoom meeting dalam kondisi siap	Panitia
10.20-11.30	Persiapan Pembukaan Acara	Panitia
11.30-11.45	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Ketua Komunitas 1001 buku
11.45-12.45	Inti Acara: contoh praktik pengelolaan keuangan pada taman baca	Syafaatul Hidayati, S.Pd., M.Pd
12.45-13.20	Tanya jawab	Syafaatul Hidayati, S.Pd., M.Pd Peserta
13.20-13.30	Penutup	Panitia

PKM ini merupakan lanjutan dari PKM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pada semester sebelumnya, sehingga PKM ini nantinya juga akan membuka peluang untuk PKM berkelanjutan pada masa yang akan datang.

Setiap peserta diberikan materi teori mengenai pendidikan keuangan pada anak, pengelolaan keuangan pada taman baca dan contoh praktik pengelolaan keuangan pada taman baca. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta bisa memahami betapa pentingnya pendidikan keuangan beserta dampak yang ditimbulkan nanti dikemudian hari di masa mendatang. Seluruh materi diberikan oleh panitia yaitu dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Anak usia pra sekolah dan sekolah dasar merupakan individu yang masih berada pada tahapan abstrak perlu diberikan pengetahuan-pengetahuan sederhana mengenai dasar – dasar tentang perekonomian dan keuangan. Dengan pola pikir yang masih sangat abstrak, dalam mengenalkan beberapa konsep diatas harus menggunakan contoh-contoh yang sangat sederhana dan dekat dengan kehidupan mereka. Pendidikan literasi keuangan adalah sebuah proses jangka panjang. Dengan mengenalkan beberapa konsep di atas sejak dini kepada anak, anak akan mengenal konsep dan nilai – nilai tentang perekonomian dan finansial sehingga mereka akan tumbuh dan berkembang dengan bekal pengetahuan yang cukup. Hal inilah yang berusaha dilakukan dalam kegiatan PKM ini.

Pendidikan literasi keuangan sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi sebuah negara. Dewasa ini penerapan pendidikan literasi keuangan di Indonesia masih belum dilaksanakan secara optimal baik di tingkat keluarga maupun sekolah. Mengingat pentingnya pemberian intervensi mengenai literasi keuangan pada anak akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang maka penerapan pendidikan literasi keuangan secara optimal harus segera dilakukan sedini mungkin. Pada tahapan yang masih dalam taraf perkembangan, akan sangat efisien jika pendidikan literasi keuangan diberikan kepada mereka anak usia dini. Penanaman nilai – nilai literasi

keuangan yang benar pada usia dini akan selalu memberkas dalam pikiran mereka. Pemahaman dasar mengenai pendidikan literasi keuangan pada anak akan menjadikan anak tumbuh dewasa dengan bekal mengenai literasi keuangan yang cukup serta mempunyai fondasi yang kuat untuk memahami isu – isu serta masalah – masalah keuangan yang ada di sekitar mereka.

Penerapan pendidikan literasi keuangan pada anak harus dilakukan sedini mungkin. keluarga menjadi gerda terdepan dalam menerapkan pendidikan literasi keuangan pada anak. Keluarga yang merupakan komunitas pertama dan yang menjadi orang – orang terdekat anak sangat signifikan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak. Komitmen serta tanggung jawab orang tua menjadi hal yang sangat dibutuhkan agar penanaman nilai-nilai pendidikan literasi keuangan menjadi maksimal. Keterbukaan dan pemberian ruang diskusi yang cukup pada anak dalam membahas mengenai urusan finansial mutlak diperlukan agar anak tidak hanya menjadi obyek yang pasif tentang urusan finansial mereka.

Acara kegiatan dilaksanakan selama 3 hari sebagai berikut. Pertama, pembukaan oleh perwakilan Pembina 1001 buku, kemudian dilanjutkan laporan dari ketua kegiatan sekaligus penjelasan mengenai pendidikan keuangan pada anak. Kedua, pengelolaan keuangan pada taman baca. Ketiga, yaitu contoh praktik pengelolaan keuangan di taman baca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pendidikan Keuangan di Komunitas 1001 Buku Jakarta Timur" dilakukan dalam 3 hari yaitu sebagai berikut. Pertama, pemberian pendidikan keuangan pada anak. Kedua, pengelolaan keuangan pada taman baca. Ketiga, contoh praktik pengelolaan keuangan pada taman baca.

Pendidikan literasi keuangan adalah sebuah proses jangka panjang. Dengan mengenalkan beberapa konsep di atas sejak dini kepada anak, anak akan mengenal konsep dan nilai – nilai tentang perekonomian dan finansial sehingga mereka akan tumbuh dan berkembang dengan bekal pengetahuan yang cukup. Hal inilah yang berusaha dilakukan dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernheim, D. B., Garrett, D.M., & Maki, D. M. 2001. *Education and saving: The long-term effects of high school financial curriculum mandates. Journal of Public Economics*, 80 (3): 435-465.
- CEA *insurance of Europe*. 2011. *Financial education and awareness European insurance industry initiatives*.
- Clark, R. L. d'Ambrosio, M. B. McDermed, A. A. & Sawant, K. 2003. *Financial Education And Retirement Savings. Presented at Sustainable Community Development: What Works, What Doesn't, and Why Conference Sponsored by the Federal Reserve System March 27-28, 2003 Washington, DC*.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2005. *Pedoman pengembangan TBM*. Jakarta: Depdiknas.
- Elizabeth Hurlock. 2008. *Perkembangan Anak. Jilid 2. Terjemahan: Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Gramedia.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2009. *Acuan dan pengelolaan : Program Taman Bacaan Bacaan penguatan keaksaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Gale, W. G. Harris, B. H. & Levine, R. 2012. *Raising Konvensi tentang Hak-hak Anak*. <http://www.kontras.org/baru/Kovenssi%20Hak%20Anak.pdf>.
- Global financial education program. 2009. *Financial Literacy, Financial Education, Financial Capabilities: Are They Different? Winter 2009 Volume 3, Issue 2*.
- Hilgert, M. A, Hogarth, J. M. & Beverly, S. G. 2003. *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. Federal Reserve Bulletin July 2003.
- Investopedia. *5 Ways To Teach Your Kids The Value Of A Dollar*. 15 November 2011. <http://www.investopedia.com/financial-edge/1111/5-ways-to-teach-your-kids-the-value-of-a-dollar.aspx>
- Sundari, B. Y. 2012. *Mengenalkan Uang pada Anak*. Swadaya-31 KotaSantri.com © 2002-2013.
- Krishna, A. Rofaida, R. & Sari, M. 2010. *Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.
- OECD. 2006. *The Importance of Financial Education. The OECD Policy Briefs are available on the OECD's Internet site:www.oecd.org/publications/Policybriefs*
- Olive, P. O'Rourke, C. & Collins, J. M. 2011. *Money \$mart in Head Start: Financial Education and Outreach with Head Start Families*. CFS Issue Brief 2011-6.2.
- Warsono. 2010. *Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi*. Jurnal Salam Volume 13 Nomor 2 Juli - Desember 2010.
- Wilson, S. D. 2003. Factors influencing levels of credit-card debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*, 33: 935 – 947.
- Yoong, J. 2010. *Oecd-bank of Italy Symposium on Financial Literacy: Improving Financial Education Efficiency. Working paper Session II: Behavioural Economics and Financial Education*.